

TUGAS AKHIR

PUSAT PENGOLAHAN KERAJINAN TENUN BELU DENGAN PENDEKATAN NUSANTARA MENINGKINI



Disusun Oleh :
Virginia Petra R. Djawarai
61.16.0109

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGJAKARTA 2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI LUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIRGINIA PETRA R. DJAWARAI
NIM : 61160109
Program studi : TEKNIK ARSITEKTUR
Fakultas : ARSITEKTUR DAN DESAIN
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

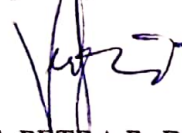
**“PUSAT PENGOLAHAN KERAJINAN TENUN BELU DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA MENGGINI”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 21 April 2021

Yang menyatakan



(VIRGINIA PETRA R. DJAWARAI)
NIM. 61160109

TUGAS AKHIR

Pusat Pengolahan Kerajinan Tenun Belu Denga Pendekatan Arsitektur Nusantara Mengkini

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

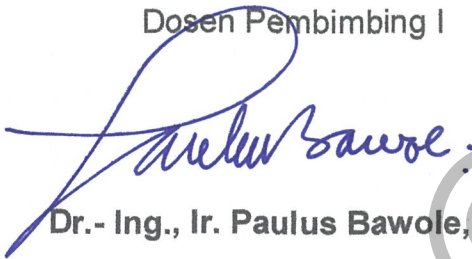
VIRGINIA PETRA R. DJAWARAI

61160109

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 21 April 2021

Dosen Pembimbing I



Dr.- Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP

Dosen Pembimbing II



Linda Octavia, S.T., M.T.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur





Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Pengolahan Kerajinan Tenun Belu Dengan Pendekatan Nusantara Mengkini

Nama Mahasiswa : **VIRGINIA PETRA R. DJAWARAI**
NIM : **61160109**

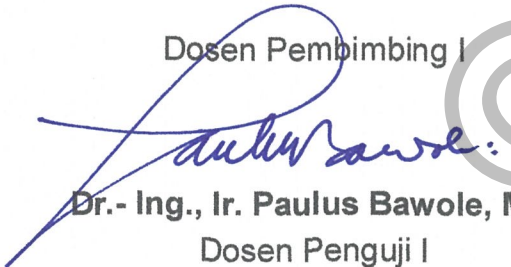
Matakuliah : Tugas Akhir
Semester : GENAP
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8336
Tahun Akademik : 2020/2021
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : [26 Maret 2021]

Yogyakarta, 21 April 2021

Dosen Pembimbing I


Dr.- Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP
Dosen Penguji I


Dr.- Ing., Wiyatiningsih, ST., MT

Dosen Pembimbing II


Linda Octavia, S.T., M.T
Dosen Penguji II


Stefani Natalia Sabatini, ST., MT

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

PUSAT PENGOLAHAN KERAJINAN TENUN BELU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NUSANTARA MENKINI

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 - April - 2021


61.16.0109
YOGYAKARTA - P. DJAWARA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat-Nya dapat menyelesaikan Tugas Akhir saya yang berjudul “Pusat Pengolahan Kerajinan Tenun Belu Dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara Mengkini” ini dengan baik.

Karya ini telah saya buat dengan maksimal meski jauh dari kata sempurna, namun demikian banyak ilmu dan pembelajaran yang telah saya dapat selama proses pembelajaran hingga akhirnya dapat menyelesaikan semua tahap Tugas Akhir

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah menuntun serta memberikan hikmat dan anugerah-Nya serta mujizat yang begitu nyata selama proses Tugas Akhir
2. Orang Tua (Bpk.Asy Dyonisius Manek & Ibu.Felisitas Pareira serta Bpk.Agustinus M. Djawarai & Ibu.Maria Ursula I. Manek) yang telah memberikan dukungan secara moril dan materi, serta doa yang luar biasa dan keringan selama saya menjalani pendidikan
3. Bpk Dr.-Ing., Ir, Paulus Bawole, MIP, dan Ibu Linda Octavia, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan referensi, masukkan, dan motivasi hingga saya dapat menyelesaikan tahap grafis dan studio
4. Saudara terkasih Kak Gracella, kembaran cantik Paulla, dan Adik bungsu Ambu yang sudah memberikan doa dan semangat yang tiada hentinya saat saya mengeluh dan menangis
5. Keluarga di Weluli (Bapak Anus, Almh. Mama Bete dan Kakak Tody) serta Kaka Deni Manek yang sudah repot membantu dalam mencari data lapangan
6. Halelujah berjamaah (Bety Dewasa, Putry Kecil, Yona Semok) yang bersama dari Kolokium hingga Studio selalu mendengarkan cerewet, tangisan, curhatan, *overthinking* saya hingga memberikan penguatan dalam doa yang tidak ada hentinya
7. Penyemangat selama Tugas Akhir dari awal hingga akhir Esy Tois, Disa E, Nando H, Melan G, Geng Lumba-lumba, dan Sahabat SMP
8. Teman seperti keluarga di tanah rantau hampir 5 tahun selalu menemani suka mau pun duka Baper Gengs (Disa, Bety, Fanny, Putri, Yona, Vivi, Cindy, Emi, Tesa, Dea), yang sudah memberikan racun-racun kebahagiaan untuk lebih dewasa dan bertumbuh
9. Penolong dalam masa deadline yang selalu ada hingga saat mendengar hasil pengumuman (Hendy, Tesa, Dea dan Harry), serta yang selalu menemani untuk berdoa di Ganjuran dan temani kegalauan selama TGA (Glen, Tesa, Ino, Bety, Ine), kalian berwajah setan berhati malaikat
10. Teman Arsitektur angkatan 2016 yang memberikan semangat (Terutama Jaya satu orang yang sudah membuat saya tidak ragu untuk maju Kolokium disaat saya sangat ragu)

Yogyakarta, 21 April 2021



Virginia Petra R. Djawarai

Daftra Isi

0 Sampul Luar	
I Sampul Dalam	
II Halaman Pengesahan	
III Pernyataan Keaslian	
IV Kata Pengantar	
V Daftar Isi	
VII Abstrak	
VII Abstrack	
1 Kerangka Berpikir	
Bab 1 Pendahuluan		
2 Latar Belakang	
3 Fenomena	
4 Pendekatan & Solusi, Rumusan Masalah, Tujuan	
Bab 2 Tinjauan Pustaka		
5-6 Teori Tenun. Konservasi, Pengolahan, Komunitas	
6-10 Arsitektur Belu, R. Pengolahan, R. Kreatif, Galeri, A. Nusantara Mengkini	
11 Preseden (Fungsi), Tenun Lurik Kurnia Yogyakarta	
12 Preseden (Fungsi), Museum Ullen Sentalu Yogja	
13 Preseden (Pendekatan), Omega Alfa School	
14-16 Ide Desain	
Bab 3 Program Ruang		
17-20 Pelaku kegiatan Program Ruang Hubungan Ruang Besaran Ruang	
Bab 4 Tinjauan Lokasi		
21-22 Kriteria Site	
23-24 Profile Site	
25-32 Analisis Site	
Bab 5 Konsep Dasar		
33 Nusantara Kini	
34-42 Konsep	
Daftar Pustaka		

Abstrak

Kain tenun Belu merupakan salah satu hasil budaya Kota Atambua yang menjadi potensi dan kekhasan yang harus dijaga. Berbatasan langsung dengan negara Timor Leste menjadikan Kota Atambua sebagai pintu masuk antar negara. Hal ini mengakibatkan tingkat permintaan konsumen yang meningkat namun rendahnya produksi dipasaran, tenun ditiru, tenun yang mudah rusak dan pengetahuan generasi muda di Kota Atambua terhadap kain tenun Belu tergolong rendah. Ini berdampak pada perkembangan kain tenun Belu. Dengan adanya semangat dari komunitas/penenun diharapkan sanggup untuk menjaga keberadaan kain tenun tersebut.

Pemerintah dan juga masyarakat setempat perlu mengapresiasi komunitas penenun di Kabupaten Belu yang sadar akan potensi kain tenun belu. Adanya wadah atau pusat yang dapat menyatukan jenis kain tenun dengan beragam motif dari beragam suku dan mengembangkan kreativitas komunitas penenun dengan mengubahnya menjadi barang siap pakai. Dengan adanya permasalahan dan potensi terhadap tenun melalui Pusat Pengolahan Kerajinan Tenun Belu Dengan Pendekatan Nusantara Mengkini diharapkan dapat menjadi wadah bagi komunitas untuk menyalurkan kreativitas.

Pusat Pengelolaan Kerajinan Tenun Belu berupa Gedung Pengelolaan (*workshop*) dan Ruang Kreatif (*creatif space*) sebagai fungsi utama serta Galeri Tenun (*gallery*) dan Retail sebagai fungsi penunjang. Dengan menggunakan pendekatan Nusantara Mengkini seperti konsep kedaerahan Belu, penghawaan dan pencahayaan yang berkaitan dengan keadaan lingkungan tenun diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk beraktivitas, memberikan pengalaman meruang bagi pengunjung, sehingga mampu mengembangkan mutu tenun, kreativitas, promosi tenun, menarik minat generasi muda, mendukung ekonomi pengrajin, mencitrakan kekhasan daerah serta menjadi ikon bagi Kabupaten Belu.

Kata Kunci: Tenun, Pengolahan, Komunitas, Nusantara Mengkini

Abstrack

The woven Belu fabric is one of the products of the culture of the city of Atambua that has a potential and a characteristic that must be maintained, bordering Timor Leste directly with the country of Timor Leste making the city of Atambua an international gateway. This results in a low level of consumer demand on the market, woven are imitated, woven that are easily broken and the knowledge about weaving of the young generation in the city of Atambua against Belu woven is low. This impacting the development of the Belu woven. With the spirit of the woven community it is expected to be able to keep the woven

Both governments and local communities need to appreciate the weaver communities in belu district who are aware of the potential of belu fabric. A container or centre that can merge the weaving kind with multiple motifs from multiple tribes and foster a creativity in a weaver community by turning it into a ready-made item. With the problem and the potential for weaving through "The Belu Weaving Processing Center With Nowadays Archipelago Architecture Approach it is hoped that the community can provide a lot of creativity

The Belu Weaving Center is buildings (workshops) and creative space (creative space) as our main functions and the weaving gallery (gallery) and retail reactors. By using the neu district as developed concepts, the hawking and lighting associated with the weaving environment, it is expected to provide comfort to users for activities that have two seasons (drought and rain), thus developing the quality of weaving, creativity, the weaving promotion, attracting the younger generation, supporting the tinkering economy, creating a characteristic territory and becoming an icon for the Belu district.

Key words: weaving, processing, community, nowadays archipelago

TUGAS AKHIR

PUSAT PENGOLAHAN KERAJINAN TENUN BELU

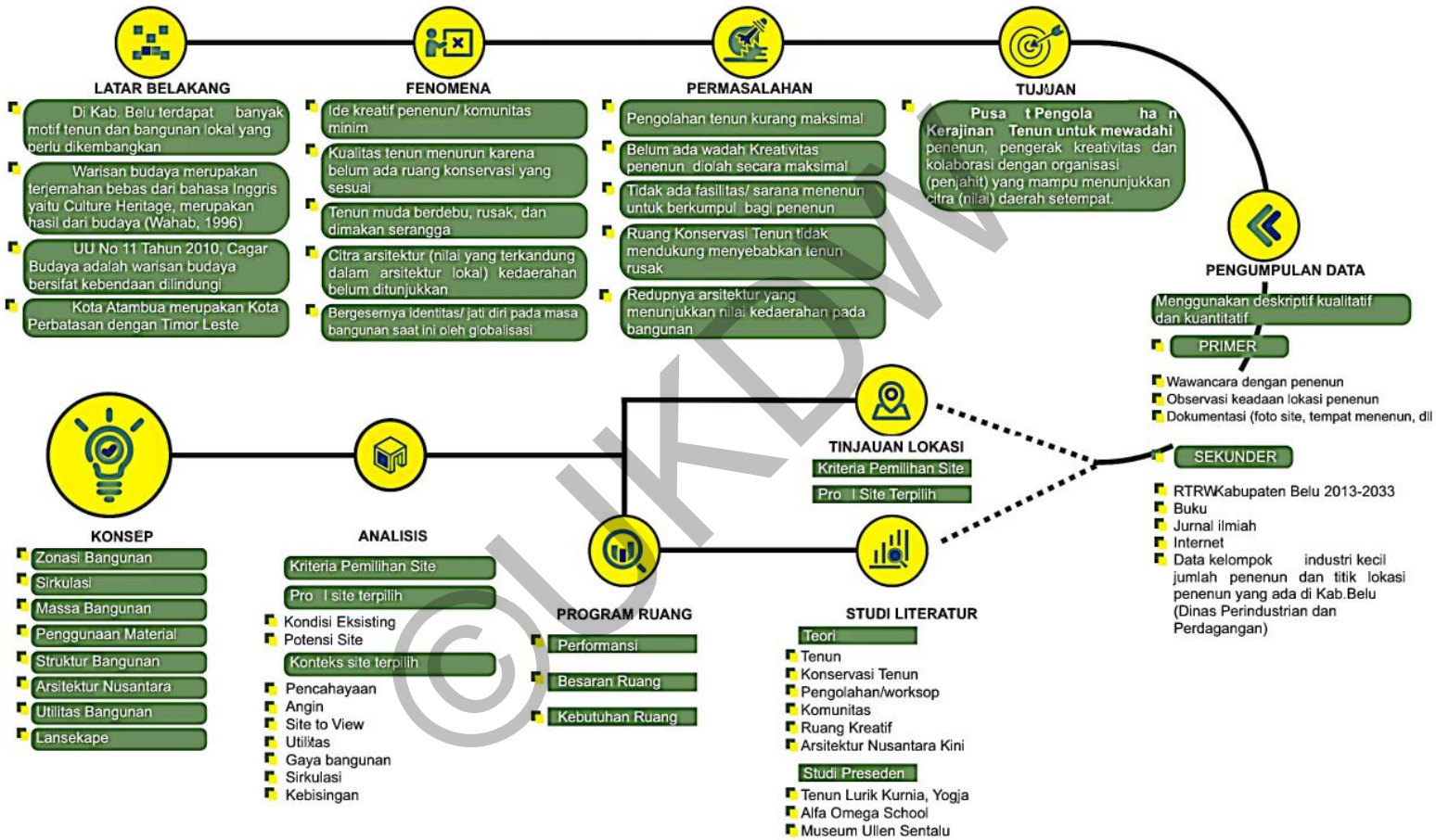
BERBASIS KOMUNITAS DENGAN PENDEKATAN NUSANTARA KINI DI KOTA ATAMBUA



VIRGINIA PETRA R. DJAWARAI
61160109

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2020

KERANGKA BERPIKIR



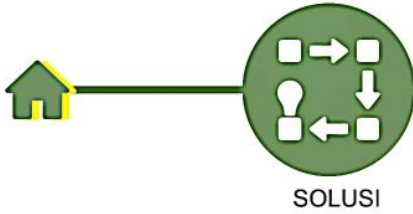
PENDAHULUAN



FENOMENA



PERMASALAHAN



SOLUSI



PENDEKATAN SOLUSI



METODE

PENDAHULUAN

ARTI JUDUL

PENGOLAHAN (KBBi online)
Kegiatan mengerjakan atau mengusahkan sesuatu menjadi barang yang lebih sempurna atau memiliki nilai lebih

PUSAT PENGOLAHAN
adalah suatu titik proses, cara atau pun perbuatan dalam mengolah barang sehingga memiliki nilai lebih

KERAJINAN
Wiyadi (1991: 95) adalah semua kegiatan dalam bidang industri atau pembuatan barang sepenuhnya dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet serta kreatif dalam upaya pencapaiannya.

TENUN
Menurut Ali dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998: 104) tenun merupakan hasil kerajinan yang berupa bahan atau kain yang dibuat dari benang (kapas, serat, sutera) dengan menggunakan pakan secara melintang pada lungsi

KOMUNITAS
Menurut WHO 1974, komunitas merupakan kelompok sosial yang ditentukan oleh batas-batas wilayah, nilai-nilai keyakinan dan minat yang sama, serta adanya saling mengenal dan interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

ARSITEKUR NUSANTARA KINI
Josef Prijotomo menyatakan periode mula dari perkembangan arsitektur di Indonesia. Arsitektur Nusantara adalah arsitektur disuatu wilayah yang mencirikan kekhasan daerah tersebut

LATAR BELAKANG



Warisan budaya merupakan terjemahan bebas dari Culture Heritage merupakan hasil budaya (Wahab, 1996 dalam Ndima Paduabundu Palulu 2007)

UU No 11 Tahun 2010, Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda, Bangunan, Struktur, Situs, dan Kawasan di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya

UU No 6 Tahun 2017 tentang Arsitektur Pasal 3 adalah meningkatkan peran arsitek dalam pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan serta mengembangkan budaya dan peradaban Indonesia

3 Sub Industri Kreatif Tertinggi: 69,8% Kuliner, 8,74% Kriya, 14,65% Fashion



POTENSI

Belu berbatasan dengan Timor Leste

Belu memiliki warisan budaya yaitu Tenun

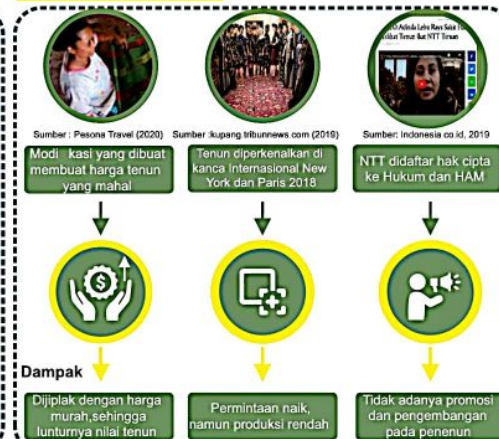
NTT memiliki 2000 motif kain tenun

FENOMENA

GEOGRAFIS



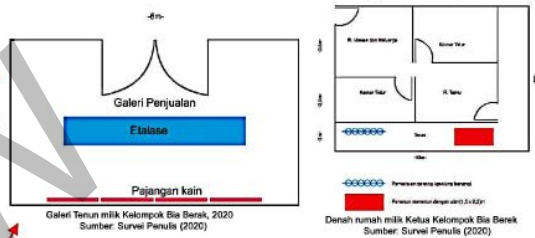
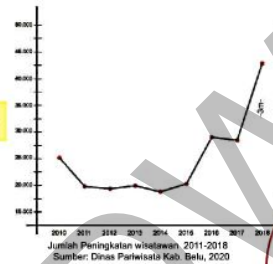
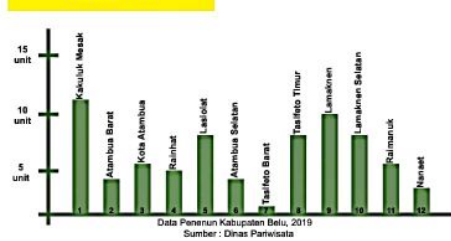
DINAMIKA TENUN



PENDAHULUAN

FENOMENA

KOMUNITAS



PERMASALAHAN

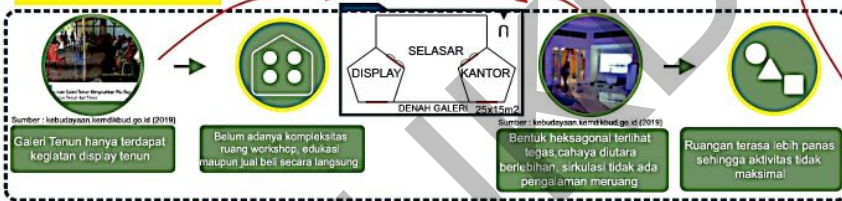
PERMASALAHAN ARSITEKTURAL



PERMASALAHAN FUNSIONAL



SARANA



KOMUNITAS



PENDAHULUAN

PENDEKATAN SOLUSI

ARSITEKTURAL

Mendesain Pengelolaan Tenun untuk komunitas yang ingin bekerja sama dan sarana edukasi



Mendesain Galeri Tenun untuk Pameran dan Promosi

Mendesain Ruang Kreatif Tenun untuk kolaborasi dan menambah ide kreatif



Mendesain Pengelolaan Limbah Cair hasil Pewarnaan

PENDEKATAN

Arsitektur Nusantara Kini

Dimana Arsitektur Nusantara/ kedaerahan terdapat struktur/ ciri yang melekat dan kenyamanan bagi pengguna yang menunjukkan ciri bangunan setempat



Adanya Transformasi dan kesimbangan dengan alam

Menyesuaikan dengan bentuk setempat



Adanya modifikasi prinsip bangunan nusantaran lampau ke arah masa sekarang

RUMUSAN MASALAH



Bagaimana merancang Pusat Pengolahan Kerajinan Tenun berbasis Komunitas dengan pendekatan arsitektur Nusantara Kini sehingga mampu mengembangkan sesuai pengolahan, mutu tenun, kreativitas, dan promosi tenun untuk menarik masyarakat, dan menunjukkan arsitektur sesuai dengan citra setempat pada masa kini lewat tenun di Kabupaten Belu?

TUJUAN



Mendesain Pusat Pengolahan Kerajinan Tenun berbasis Komunitas dengan pendekatan arsitektur Nusantara Kini dimana dapat mengakomodasi penun/ komunitas untuk bereksplorasi dengan mawadahi berupa Gedung Pengolahan dan Ruang Kreatif sebagai fungsi utama, Galeri dan Retail sebagai penunjang sehingga mampu mengembang sesuai konservasi mutu tenun dan kreativitas dengan menunjukkan arsitektur setempat yang mengini lewat tenun tanpa menghilangkan kekhasan Belu.

METODE

PRIMER

- Wawancara dengan penun
- Observasi keadaan lokasi penun
- Dokumentasi (foto site, tempat menun)

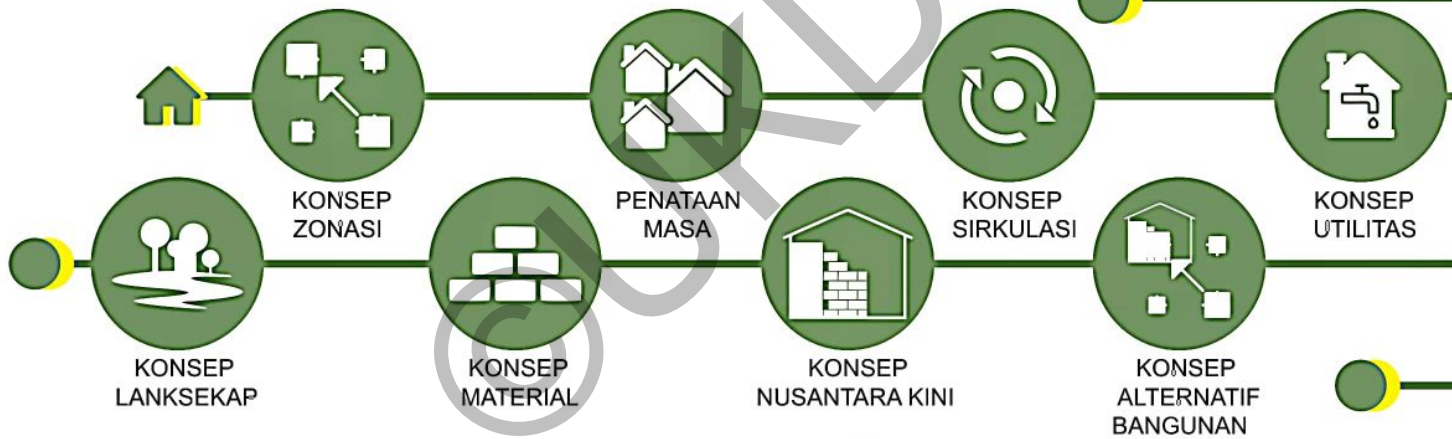


SEKUNDER

- RTRW Kabupaten Belu 2013-2033
- Buku
- Jurnal ilmiah
- Internet
- Data kelompok industri kecil jumlah penun dan titik lokasi penun yang ada di Kab. Belu (Dinas Perindustrian dan Perdagangan)



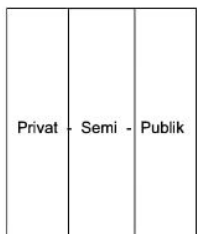
KONSEP DASAR



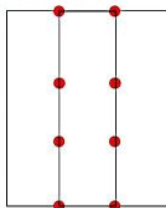
KONSEP DASAR

NUSANTARA KINI

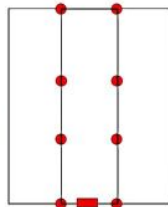
Zonasi Ruang



Struktur Utama

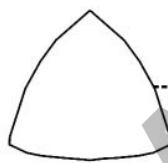


Prinsip struktur memiliki 8 kolom utama



Prinsip struktur tetap memiliki 8 kolom utama dengan 1 pintu

Bentuk Atap



Bentuk Atap Bulat Kerucut yang memiliki arti tekad yang sama tanpa perbedaan

Bentuk dapat diimplementasikan tanpa meninggalkan prinsip

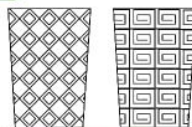


Bentuk berulang

Ornamen



adanya ornamen yang melekat



Dapat diletakkan pada fasad, maupun struktur bangunan

Material



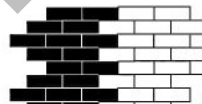
Pengunaan Material lebih baru dari sebelumnya



Material dapat digunakan kombinasi



Atap Sirap maupun Dak



Material apa adanya tanpa ada penutup



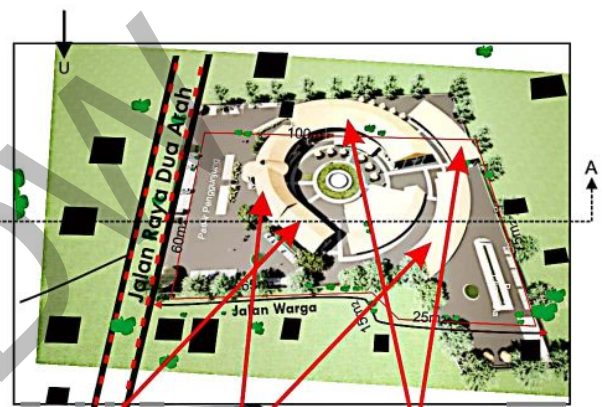
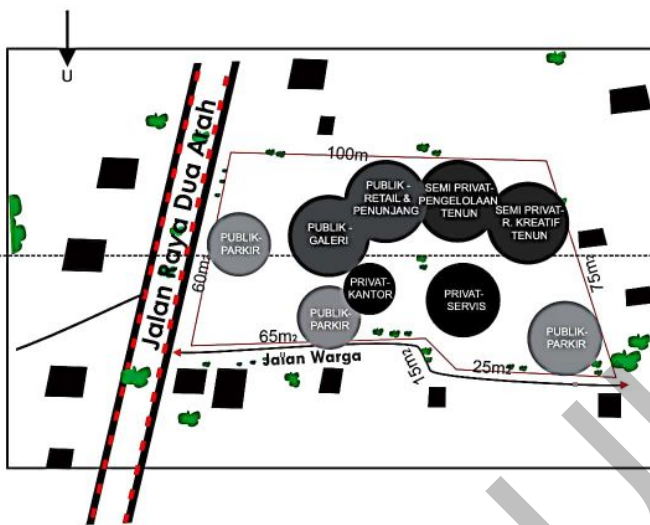
Batu Bata tanpa acian

Fasad Bangunan



KONSEP DASAR

ZONASI



- Kantor:**
- R. Pemimpin
 - R. Sekertaris
 - R. Administrasi,
 - R. Tamu, R. Arsip / Berka
 - R. Pantri
 - Rapat
 - Toilet

- Komersil:**
- ATM
 - Kantin
 - Cafe dan resto
 - Retail
- Penunjang:**
- Lobby
 - Resepsionis
 - R. Tunggu
 - Mushola
 - Toilet

- Pengelola Tenun R. Kreatif**
- R. Tenun
 - R. Pemintalan
 - R. Pewarnaan
 - Dapur
 - Penjemuran
 - Gudang Produksi
 - Teater
 - Pola Desain
 - R. Jahit



Potongan A-A

Depan

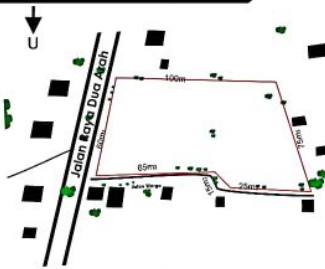
Belakang

Lantai 2

Lantai 1

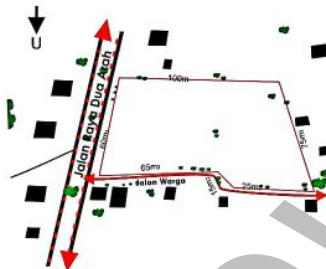
KONSEP DASAR

PENATAAN MASA



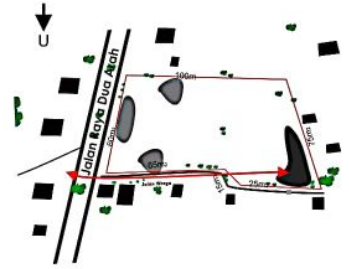
SITE

Site terpilih merupakan lahan kosong, dimana sesuai dengan peraturan yaitu wilayah pengembangan dan industri aneka, yang disekitar site terdapat rumah warga dan jalan raya dua arah



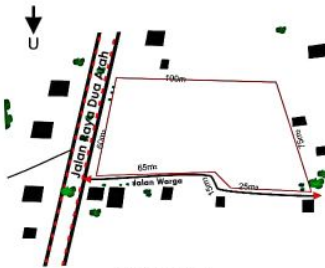
AKSES UTAMA

Akses Utama merupakan eksisting terdapat Jalan raya dua arah yaitu Jalan El.Tari, Gebades dan jalan stapak milik warga



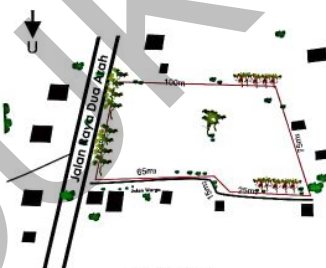
AREA PARKIR

Area parkir dibagi menjadi dua yaitu area parkir pengunjung motor dan mobil dibedakan dengan area parkir pengelola yang melewati jalan warga



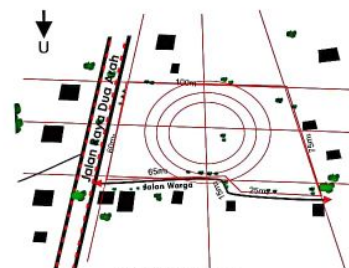
BANGUNAN

Bangunan berada di sisi utara tengah site dengan memperhatikan zonasi yang diberikan (hitam: privat, abu muda: publik, abu tua: semi privat)



VEGETASI

Vegetasi diletakkan sesuai dengan fungsinya seperti pereduksi bau, peredang, pereduksi kebisingan, juga sesuai kebutuhan bangunan

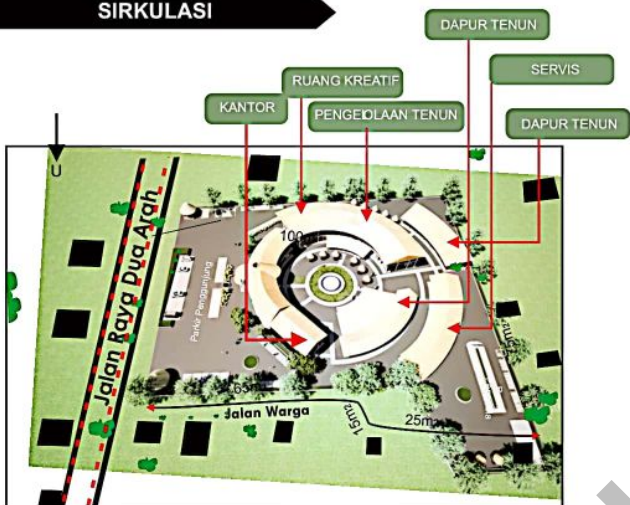


TRANSFORMASI

Bentuk masa maupun luas dari ruangan bangunan sesuai grid site sehingga proporsinya menyesuaikan bentuk bangunan daerah setempat

KONSEP DASAR

SIRKULASI



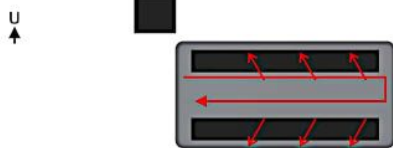
A. Sirkulasi Parkir Pengunjung (mobil dan motor)

Konsep sirkulasi parkir pengunjung menggunakan pola linear memutar dimana ruang parkir berada di sisi timur dan barat site. Masuk melewati Akses utama yaitu Jl. El Tari

-Mobil

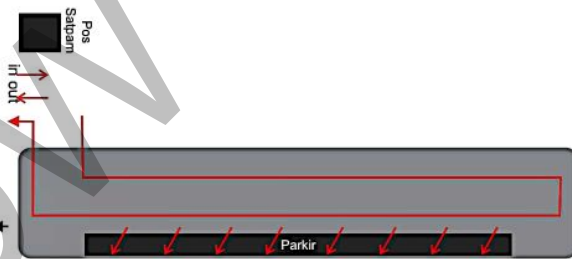


-Motor



B. Sirkulasi Parkir Pengelola dan Staff (mobil dan motor)

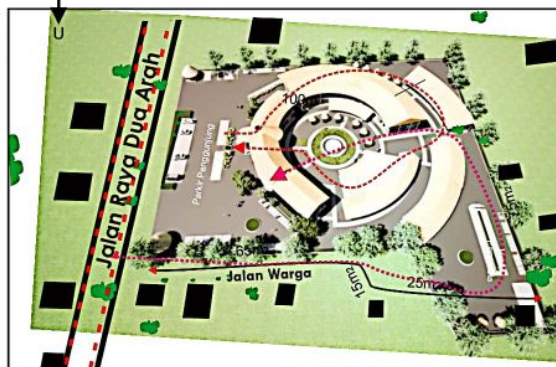
Konsep sirkulasi parkir pengunjung menggunakan pola linear dimana ruang parkir berada di sisi barat site melewati jalan stapak warga



-Mobil-Motor

B. Sirkulasi Pengguna

Konsep sirkulasi pengguna menggunakan pola Linear-Radial sehingga pengunjung dapat melihat semua kegiatan yang ada

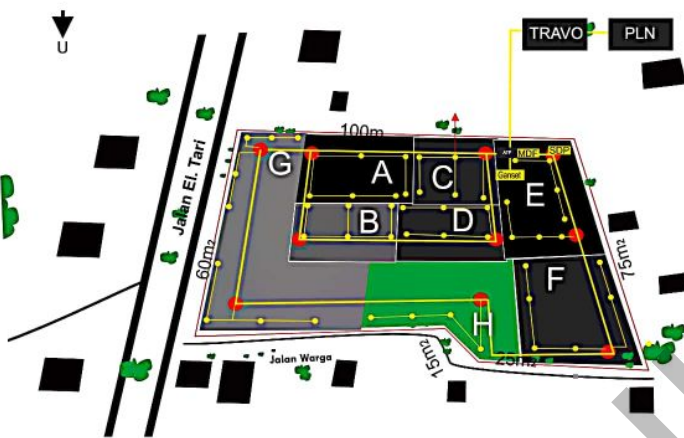


sirkulasi **Linear-Radial** sehingga dapat melihat semua kegiatan yang ada dalam proses penunanan

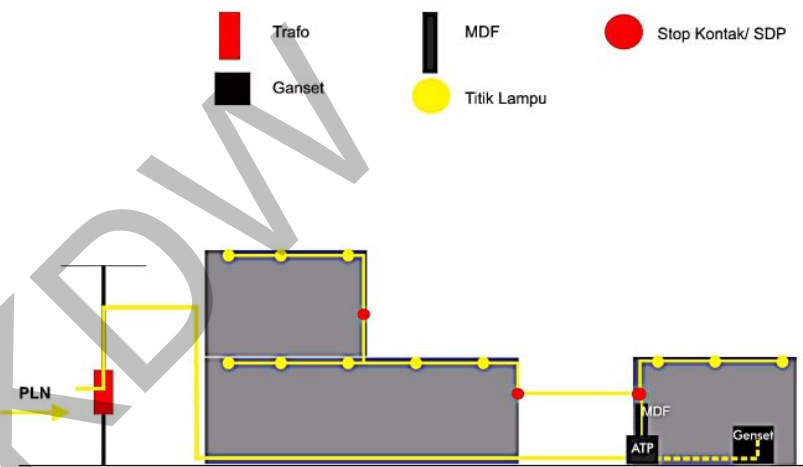
dapat mengakses kesemua ruangan lebih mudah, dimana saling berhubungan antar ruangan yang memiliki kedekatan ruang

KONSEP DASAR

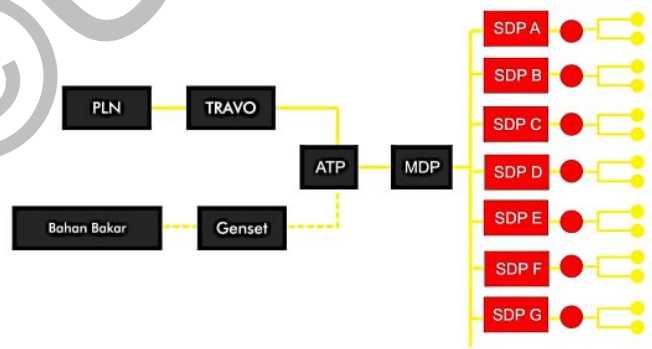
UTILITAS-ELEKTRIK



Vertikal

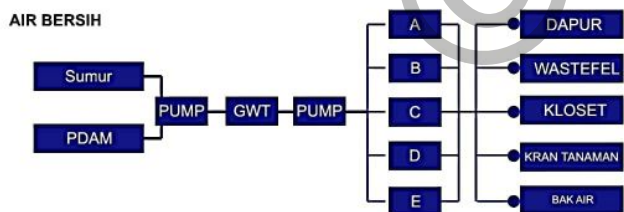
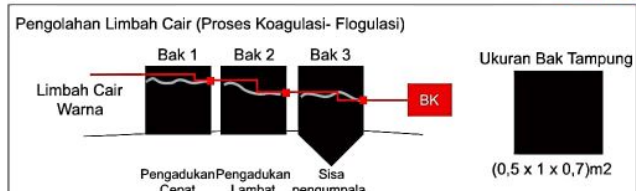
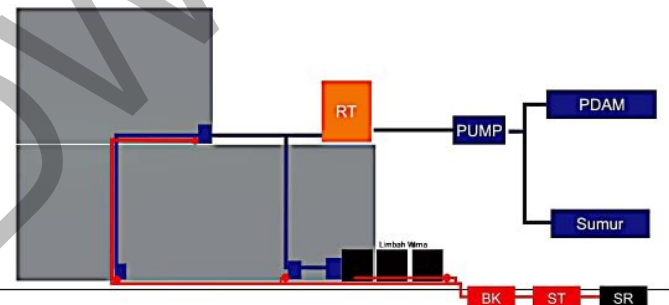
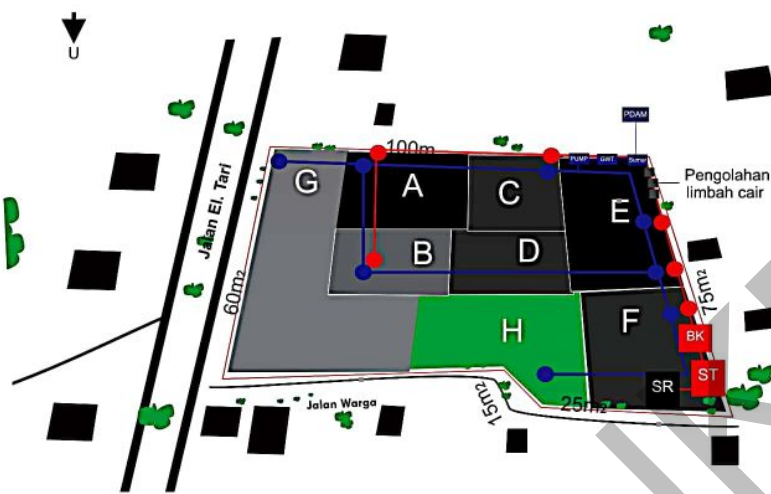


- Saluran Listrik PLN
- Saluran Listrik Darurat (Ganset)
- Stop Kontak
- Titik Lampu
- Main Distribution Panel
- Sub Distribution Panel



KONSEP DASAR

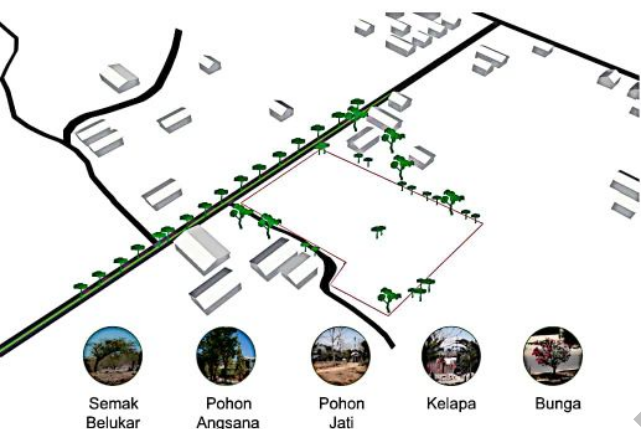
UTILITAS-SANITASI



KONSEP DASAR

LANSEKAP

Eksisting



Mereduksi Kebisingan

Mereduksi Kebisingan yang datang dari arah jalan raya (suara kendaraan)

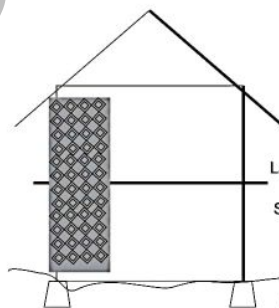
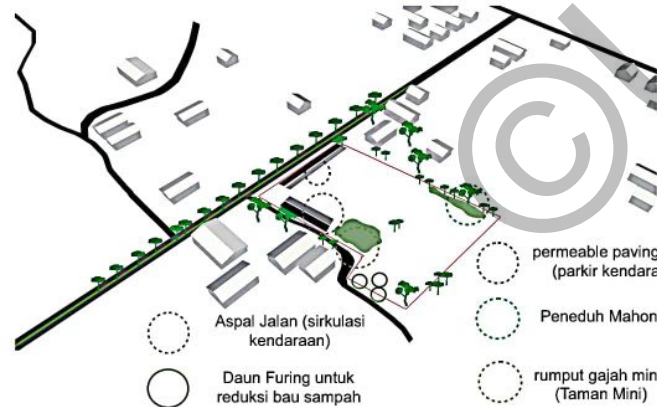


Mereduksi Bau

Menambahakan tanaman yang rimbun sehingga tersamar oleh bau kimia pewarnaan dapat tereduksi

Menambahakna pohon yang rindang untuk penjemuran tenun sehingga, tenun warna tenun tidak pudar

MATERIAL & STRUKTUR



Kombinasi: Atap Alang -alang dan genteng

Lantai: Keramik- Vinil Kayu

Struktur Kolom-Balok Baja

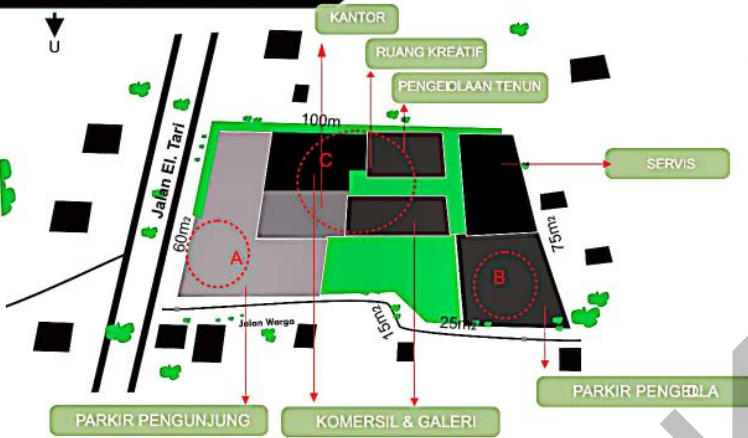
Fasade: doble fasad, roster

Pondasi Batu alam



KONSEP DASAR

KONSEP RUANG



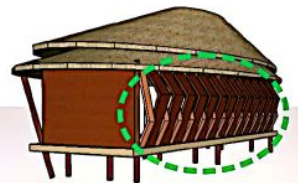
PENDOPO : Tempat duduk atau bersantai setelah atau sesudah berkeliling untuk wadah ngobrol dan berdiskusi



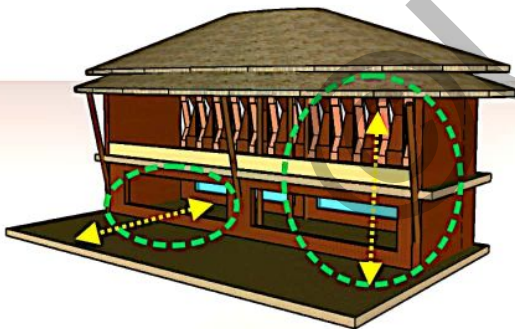
ATAP : Pencahayaan diberikan lewat atap sehingga lebih mengkinis dan cahaya masuk lebih maksimal. pada siang hari untuk kegiatan menenun



ATAP : Bentuk melingkar yang lebih d'amanis sehingga tidak kaku namun mampu menunjukkan jati diri / identitas setempat



DINDING : Dinding pada Ruang Pengolahan Tenun di buat kisi-kisi yang mampu memberikan suasana terbuka dengan penghawaan maksimal



BUKAAN : Memberikan jarak antara penenun dan pengunjung sehingga menjaga konsentrasi dari penenun

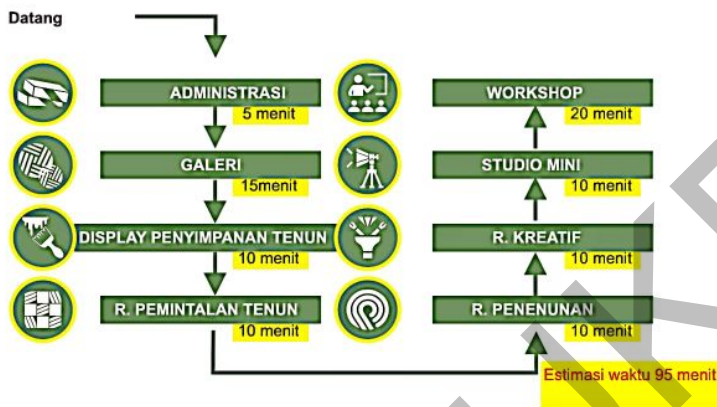
2LANTAI : Lantai atas sebagai tempat Ruang Kreatif dan Ruang workshop dibawah sehingga lebih mudah dapat dijangkau oleh pengunjung



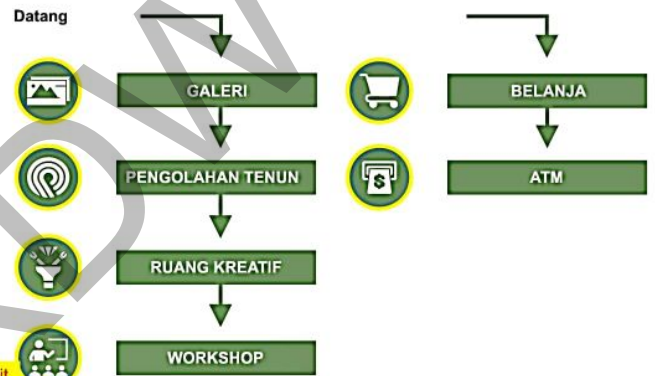
JENDELA: Diletakkan disisi Barat dengan bukaan besar untuk melihat view pemandangan kota

KONSEP DASAR

KEGIATAN WORKSHOP



KEGIATAN PENGUNJUNG



DAFTAR PUSTAKA

- Belukab.go.id. 2018. Keadaan Belu / anonim. Diakses pada 30 Juni 2020 dari <https://belukab.go.id/keadaan-geografs>
- Frick, H. (2003). Membangun dan menghuni rumah di lereng : Seri pengetahuan lingkungan-manusia-bangunan 2. Yogyakarta : Kansius yogyakarta.
- Indima, Palulu Pabundu,. 2007. Kajian Budaya Kain Tenun Ikat Sumba Timur : Program Pasca Sarjana Magister Studi Pembangunan UKSW
- Neufert, E. (2002). Data arsitek jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). Data arsitek jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Nttprov.go.id. 2019. Jumlah penun di Belu/ Dinas Pariwisata Belu. di akses pada 30 Juni dari <http://nttprov.go.id/2018/index.php/potensi-daerah/pariwisata> (2018)
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belu 2011-2031
- Tallo, Erni Ch,. 2003. Pesona Tenun Flobamora : Tim Penggerak PKK dan DEKRANASDA
- Therik, Jes A,. 1989. Tenun Ikat dari Timur : Nusa Tenggara Timur